
	CODE BLUE			Penanggungjawab Klinik Dr. Hayu Ratna Arya Taufiqi, Sp.P
	SOP	Nomor Dokumen	:	59/SOP/VIII/2023
		Nomor Revisi	:	00
		Tanggal Terbit	:	7 Agustus 2023
		Halaman	:	1/2
KLINIK UTAMA BALKESMAS WIL. AMBARAWA				

1. Pengertian	<i>Code Blue</i> adalah penanganan pasien yang jatuh pada kegawat daruratan di lingkungan Klinik Utama Balkesmas wilayah Ambarawa.
2. Tujuan	Mengatasi Kegawat daruratan medis pasien.
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Ambarawa Nomor 09 Tahun 2023 tentang Penanggungjawab/ Koordinator dan Pelaksanaan Program Manajemen Fasilitas dan KeselamatanKerja Klinik Utama Balkesmas Wilayah Ambarawa
4. Referensi	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamtan dan Kesehatan Kerja Perkantoran
5. Prosedur	<ol style="list-style-type: none">Memastikan pasien memang membutuhkan pertolongan segera demi menyelamatkan hidupnya.Petugas yang menemukan segera menghubungi operator untuk mengumumkan status <i>code blue</i> dengan menyebutkan lokasi kejadianTim akan dipimpin oleh dokter jaga dan perawat jaga.Tim medis lain berasal dari IRD dan <i>emergency</i> datang dengan membawa tas <i>emergency</i>.Lakukan RJP pada pasien sesuai dengan ACLS.Membebaskan jalan nafas :<ol style="list-style-type: none">Buka mulut pasien dengantechnik <i>cross finger</i>, liat adanya benda – benda asing, bersihkan.Posisi kepala ekstensi dengan teknik <i>head thil chin lift</i>Melakukan observasi pernafasan dengan cara melihat, mendengar dan merasakan (5-10detik), bila tidak ada tanda – tanda nafas spontan lakukan ventilasi buatan dengan 2x dengan ambu bag.

	<p>8. Melakukan cek nadi karotis dengan waktu 3-5 detik, bila tidak teraba denyut nadi, lakukan kompresi jantung luar dengan cara 30 kompres dan 2x ventilasi dengan kecepatan komresi 100x per menit (dengan 1 atau 2 penolong).</p> <p>9. Melakukan cek nadi karotis ulang selama 5 siklus komresi jantung dan paru.</p> <p>10. Memasang monitor EKG dan liat nilai irama jantung, jika :</p> <ul style="list-style-type: none">a. VT/VF tanpa nadi, lakukan defibrilasi dengan hitungan joule 6 joule/kgBBb. Asistole/PEA/EMD lanjutkan dengan kompresi <p>11. Melakukan evaluasi tindakan di atas, jika belum berhasil, lakukan intubasi dan pemasangan infus jika belum terpasang.</p> <p>12. Jika pasien sudah terintubasi maka komresi jantung dan ventilasi berjalan masing-masing dengan kecepatan komresi 100x/menit, kecepatan <i>bagging</i> 1x.6detik atau 10x/menit.</p> <p>13. Memberi terapi sesuai dosis/instruksi dokter :</p> <ul style="list-style-type: none">a. adrenalin 0,1cc/kg BB dengan konsentrasi 1/10.000 <p>14. melakukan CPR/resusitasi maximal 30 menit, jika tidak berhasil atau setelah ada tanda kematian, hentikan CPR, jika berhasil observasi tanda vital, kesadaran, pupil dan warna kulit. Jika memungkinkan pasien dipindahkan ke PICU.</p> <p>15. Membereskan pasien dan alat-alat.</p> <p>16. Mencuci tangan.</p> <p>17. Mendokumentasikan dalam rekam medis pasien di sistem Medical Record Elektronik.</p>
6. Diagram alir	-
7. Unit terkait	Unit UGD, Satpam .